

## GERAKAN LITERASI PADA PENGURUS BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA SE-KABUPATEN LUMAJANG

Diyah Mahmawati  
STIT Miftahul Midad Lumajang

[diyah.mahmawati07@gmail.com](mailto:diyah.mahmawati07@gmail.com)

---

### Abstract

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di, Lumajang, Jawa Timur selama 3 Bulan. Fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan Pengurus BEM se Kabupaten Lumajang dalam literasi khususnya menulis dan membaca. Hal ini didasarkan karena di era globalisasi seperti saat ini setiap individu dituntut untuk mempersiapkan sumber daya yang handal terutama di bidang literasi, dan peranan literasi sangat diperlukan secara langsung maupun tidak langsung. Literasi juga merupakan salah satu aspek sangat penting disamping pengetahuan lain seperti ilmu pengetahuan, teknologi informasi, pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sehingga Mahasiswa perlu mengembangkan potensi diriya dalam hal literasi.. Pelaksana PkM ini adalah Dosen Prodi Tadris Bahasa Inggris STIT Miftahul Midad Lumajang, dan melibatkan mahasiswa STIT Miftahul Midad serta seluruh pengurus BEM se-kabupaten Lumajang. Dalam kegiatan literasi, para mahasiswa dilatih untuk menguasai ketrampilan membaca dan menulis baik fiksi maupun non fiksi melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Dalam hal ini kegiatan pelatihan menerapkan konsep know then write, dimana setelah mahasiswa tahu dari membaca referensi maka dia wajib menulis inspirasi yang diperoleh dari hasil membaca.. Kegiatan ini menjadi wadah yang bermanfaat bagi para mahasiswa dan Perpustakaan Daerah Lumajang Lumajang dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta mendapatkan respon yang positif dari partisipan.

**Kata kunci:** Literasi, membaca, menulis.

### Article Information

Submission date : November

Revised date : Desember

Accepted date : Desember

---

### 1. Introduction

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun masyarakat yang cerdas dan berkembang. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi dengan baik. Gerakan literasi memiliki peran yang sangat vital dalam mengembangkan kapasitas intelektual dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terutama mereka yang terlibat dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Kabupaten Lumajang.

BEM sebagai organisasi representatif mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan lingkungan kampus yang kondusif untuk perkembangan akademis dan sosial mahasiswa. Salah satu

kunci kesuksesan BEM adalah adanya pemahaman dan penguasaan literasi di antara para pengurusnya. Literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami isu-isu kompleks, menyusun argumen yang kuat, dan berkomunikasi efektif.

Melihat pentingnya literasi dalam konteks BEM, Gerakan Literasi pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa se-Kabupaten Lumajang menjadi sebuah inisiatif yang sangat strategis. Gerakan ini bukan hanya sekadar menumbuhkan minat membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat kemampuan analisis dan sintesis informasi, sehingga pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang dapat lebih efektif

dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi mahasiswa.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, literasi juga melibatkan pemahaman teknologi, kecakapan dalam memanfaatkan sumber daya digital, dan kritis terhadap informasi yang tersebar di dunia maya. Oleh karena itu, Gerakan Literasi pada Pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang tidak hanya berfokus pada literasi konvensional, tetapi juga mencakup literasi digital.

Dengan demikian, pendahuluan Gerakan Literasi pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa se-Kabupaten Lumajang ini bertujuan untuk membuka ruang diskusi dan refleksi bersama mengenai peran penting literasi dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan mahasiswa sekaligus mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis fiksi maupun non fiksi. Dengan terwujudnya gerakan ini, diharapkan para pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang bersama-sama dan bersatu menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam menghadirkan dampak positif bagi lingkungan kampus di Kabupaten Lumajang dan masyarakat sekitar.

Gerakan Literasi pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa se-Kabupaten Lumajang memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi pengurus BEM itu sendiri maupun bagi lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Gerakan literasi membantu meningkatkan kualitas kepemimpinan para pengurus BEM. Dengan memiliki kemampuan literasi yang baik, mereka mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dan memimpin dengan visi yang jelas. Literasi juga membantu pengurus dalam merancang dan melaksanakan program-program yang lebih berkualitas dan relevan. Selain itu literasi melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan mensintesis informasi dengan baik. Para pengurus BEM yang memiliki literasi tinggi dapat lebih mudah memahami isu-isu

kompleks, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan menyusun argumen yang kuat. Hal ini membantu mereka dalam berkomunikasi dengan efektif dan berpartisipasi aktif dalam diskusi yang membangun. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berkomunikasi secara efektif. Pengurus BEM yang memiliki literasi yang baik dapat lebih mudah menjalin hubungan yang baik dengan mahasiswa, staf, dan pihak eksternal. Komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk memobilisasi dukungan dan mencapai tujuan organisasi. Gerakan literasi pada era digital membekali pengurus BEM dengan pemahaman teknologi dan literasi digital. Mereka menjadi lebih cakap dalam memanfaatkan sumber daya digital, mengelola informasi secara online, dan mempromosikan program-program BEM melalui platform digital. Ini sangat relevan mengingat peran teknologi dalam mempercepat akses informasi dan meningkatkan efisiensi. Gerakan ini berdampak positif bagi mahasiswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung bagi mahasiswa. Program-program yang diinisiasi oleh BEM dapat lebih berkualitas, relevan, dan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan akademis dan sosial mahasiswa. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan literasi pun dapat dikembangkan. BEM dapat turut serta dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Mereka dapat mengadakan kegiatan literasi untuk masyarakat, seperti pelatihan literasi bagi anak-anak atau program literasi komunitas yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekitar kampus.

Dengan demikian, Gerakan Literasi pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa se-Kabupaten Lumajang bukan hanya merupakan investasi dalam pengembangan kapasitas individu, tetapi juga sebuah kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan, pembangunan intelektual, dan pemberdayaan masyarakat

secara keseluruhan di Kabupaten Lumajang.

Apa yang telah dipaparkan diatas didukung oleh Gail E. Tompkins yang membahas tentang konsep literasi secara menyeluruh, termasuk literasi kritis, literasi digital, dan strategi pengajaran literasi. Dalam hal ini peranan literasi sangat diperlukan baik dalam menguasai teknologi digital komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Kathy Bumgardner pun memberikan wawasan tentang peran pemimpin dalam memajukan literasi di suatu organisasi, termasuk literasi di tingkat mahasiswa. Abdul Rohman dalam jurnalnya menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa budaya literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik, maka akan semakin tinggi juga tingkat kekritisannya peserta didik tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa pergerakan literasi di Kabupaten Lumajang sangat penting untuk dilaksanakan.

## 2. Method

Secara umum pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Gerakan Literasi pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa se-Kabupaten Lumajang” terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

### a).Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan antara lain melakukan koordinasi dengan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang terdiri dari pengurus BEM dan dosen. Selanjutnya, pengurus BEM diminta untuk membantu mempersiapkan hal teknis seperti pengantaran surat izin pelaksanaan kegiatan. Kemudian tim pelaksana berdiskusi terkait teknis pelaksanaan kegiatan dan menyusun program kegiatan.

### b).Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan dan bertempat di Perpustakaan Daerah Lumajang Lumajang. Disini, semua Pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang tersebut mengikuti seluruh rangkaian program berupa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis fiksi dan non fiksi. Materi yang disampaikan selama pelatihan sudah ditentukan sebelumnya. Pada setiap pertemuan, seluruh pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang diberikan handout berupa ringkasan materi yang diajarkan.

### c).Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Observasi berupa pemberian uji disetiap akhir pembahasan pembelajaran. Selanjutnya, proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dan menulis fiksi dan non fiksi Pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang yang dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Lumajang.

### d).Refleksi

Refleksi dilakukan setelah observasi dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan di akhir pelatihan sebagai penutup. Disini pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan refleksi untuk mengetahui perasaan partisipan dalam pelatihan yang meliputi materi yang diberikan, manfaat yang diperoleh, serta pendapat mereka terkait pelaksanaan kegiatan.

## 3. Results and Discussion

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Gerakan Literasi pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa se-Kabupaten Lumajang” telah dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023 bertempat di Perpustakaan Daerah Lumajang Lumajang. PkM ini diadakan untuk para Pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi menulis dan membaca fiksi dan non fiksi. Dimana Pengurus BEM yang terampil dalam literasi mampu memiliki wawasan yang lebih luas.

Hal ini dikarenakan literasi mampu memberikan akses ke berbagai ilmu pengetahuan yang ada. Apalagi, di era globalisasi saat ini, hal yang paling penting untuk dimiliki adalah informasi, dan berbagai informasi itu bisa didapatkan dengan lebih mudah dengan membaca.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran. PkM ini dihadiri oleh sepuluh Badan Eksekutif Mahasiswa se-Kabupaten Lumajang, dan setiap kampus mengirimkan 10 pengurus. Sehingga seluruh peserta berjumlah 100 peserta yang terdiri dari sepuluh Pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang. Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh pelaksana PkM serta perkenalan dengan pemateri. Dimana pemateri adalah dosen tetap Prodi Tadris Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang dan dibantu Pemateri lain dengan peringkat Nasional yaitu Duta Baca Nasional periode 2021-2025 yang bernama Herri Hendrayana Harris atau sering disebut Kak Gol A Gong. Pemateri secara bergantian memberikan pelatihan dengan menyampaikan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung / secara tatap muka. Dalam kegiatan ini dilaksanakan beberapa langkah-langkah implementasi gerakan literasi yaitu dengan melakukan pengukuran tingkat literasi awal. Dalam hal ini pelaksana melakukan evaluasi awal terhadap tingkat literasi para pengurus BEM untuk menilai kemampuan membaca, menulis, dan literasi digital mereka.

Setelah menilai kemampuan awal mereka peneliti mengembangkan Program Literasi dengan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat literasi pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang. Program yang dicanangkan adalah menulis karya fiksi dan non fiksi. Dalam implementasi menjalankan program ini Pelaksana bersama nara sumber lain melaksanakan kegiatan pelatihan secara tatap muka langsung yang melibatkan seluruh

pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang di Perpustakaan Daerah Lumajang. Dan seluruh partisipan yang hadir berperan aktif melaksanakan kegiatan. Selama kegiatan berlangsung pelaksana selalu melakukan pemantauan terus-menerus terhadap implementasi program literasi seperti mengumpulkan data terkait partisipasi, perkembangan literasi, dan feedback dari pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang.

Potensi hasil yang diharapkan dari kegiatan literasi ini adalah terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat literasi para pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang. termasuk kemampuan membaca, menulis, dan literasi digital. Selain itu juga terdapat perubahan dalam kualitas program kerja BEM se-Kabupaten Lumaj juga mengalami peningkatan. Program-program yang dirancang dan diimplementasikan oleh BEM se-Kabupaten Lumaj dapat menjadi lebih relevan dan bermanfaat. Gerakan literasi ini pun diharapkan dapat memotivasi para mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan kampus, termasuk program-program literasi yang diinisiasi oleh BEM. Melalui evaluasi, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi gerakan literasi, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan model gerakan literasi yang berkelanjutan. Dengan hasil positif yang dicapai, gerakan literasi dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh organisasi mahasiswa lainnya, bahkan di luar Kabupaten Lumajang.

Dari paparan di atas, kegiatan PkM di Perpustakaan Daerah Lumajang Lumajang telah dilaksanakan dengan baik. Hampir seluruh partisipan menunjukkan antusias yang sangat baik selama mengikuti seluruh sesi pelatihan. Dari diadakannya kegiatan pelatihan ini, pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam berbahasa Inggris dapat ditingkatkan. Dengan kata lain, secara umum tanggapan mitra sangat baik dan

mengharapkan keberlanjutan pelaksanaan program di masa yang akan datang.

#### 4.2 Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi ini, ada beberapa hal yang menjadi penghambat, diantaranya:

1. Kehadiran partisipan yang tidak 100% hadir semua dan ketepatan waktu dalam melaksanakan kelas pelatihan.
2. Latar belakang partisipan yang bermacam-macam. Sebagian sudah menguasai basis kemampuan literasi dengan sangat baik, sebagian yang lain kurang menguasai. Kesenjangan ini sangat berdampak dalam pelaksanaan pelatihan.

Selain faktor yang menghambat, ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini. Faktor pendukung tersebut antara lain:

1. Fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan. Fasilitas tersebut meliputi, ruang belajar yang nyaman, peralatan dan perlengkapan yang lengkap.
2. Koordinasi yang baik antara Nara Sumber dalam hal ini adalah Dosen STIT Miftahul Midad dan Duta Baca Indonesia dalam melaksanakan kegiatan literasi dan Perpustakaan Daerah Lumajang Lumajang sebagai mitra. Sehingga memudahkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### 4.3 Solusi dan Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan uraian tentang permasalahan, tujuan, faktor penghambat dan pendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diperlukan alternatif solusi yang tepat agar terjadi kesinambungan antara pelatihan literasi dengan target yang dicapai. Dalam hal ini, yang diperlukan adalah jadwal pelaksanaan dan komitmen belajar dari partisipan. Selain itu, disamping pengadaan modul belajar bagi peserta agar lebih mudah mempelajari materi, perlu diberikan video pembelajaran yang interaktif dan menarik

yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Kegiatan pelatihan literasi ini hendaknya dapat dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perlu pendampingan dan pelatihan. Oleh karena itu, pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Tadris Bahasa Inggris STIT Miftahul Midad Lumajang telah membuat beberapa rancangan program lanjutan yang dapat dilaksanakan, di antaranya pengembangan literasi berkelanjutan menggunakan pendekatan kultur budaya setempat. Program ini diharapkan dapat terlaksana pada tahun berikutnya.

#### 4. Conclusion

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan oleh dosen tetap Program Studi Tadris Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan pengurus BEM se-Kabupaten Lumajang dalam membaca dan menulis karya fiksi dan non fiksi. Selain itu, dengan adanya kegiatan pelatihan ini minat membaca dan menulis mahasiswa tersebut meningkat. Para pengurus BEM menyadari bahwa keterampilan membaca dan menulis karya fiksi dan non fiksi berdampak positif pada peningkatan kualitas berpikir kritis dan bisa memberikan akses ke berbagai informasi yang ada guna meningkatkan kualitas dalam proses berorganisasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas lagi.

#### References

- Suyanto, Rahmat Kartolo (2023) Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Smp Negeri 3 Perbaungan Melalui Penerapan Teknik Transformasi Lagu Jurnal Pendidikan dan Sastra. BAHASTRA. vol 7 no 2
- A Rohman · (2022). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar

4(1):151–7.

Gail Tompkins, Rod Campbell, David Green,  
Carol Smith (2014). Literacy for the  
21st Century. Publisher, Pearson  
Australia.

Kathy Bumgardner (2015) Florida library  
directory statistic. University of  
Minnesota, Florida.

Abdul Rohman. (2020). Survei Karakter

Peserta Didik di Kabupaten Tuban dan  
Jombang. Jurnal Edukasi Vol 11  
Nomor 2, Mei Agustus 2013.  
Halaman: 165181.